

## Generasi Muda dan Nilai Moralitas Kepahlawanan

Oleh : Salsabila Jatik

**P**AHLAWAN telah berani dan berjasa agar negeri ini tidak terus tertindas oleh penjajah. Perjuangan heroik tersebut puncaknya 10 November dengan mati – matian melawan penjajah. Tidak salah bila tanggal tersebut diperingati sebagai hari pahlawan. Masihkah jiwa – jiwa semangat perjuangan para pahlawan dijumpai pada masa kini, terutama generasi mudanya yang mau berjuang ?

Patriotisme dan rela berkorban telah dibuktikan para pejuang dahulu. Hanya satu kalimat yang mereka ucapkan, "merdeka atau mati". Sampai titik darah penghabisan para pejuang bertekad memerdekakan negeri ini, agar tidak terus menerus dijajah, ditindas dan terampas hak – haknya oleh penjajah. Semangat itulah yang masih selalu teringat di benak para pahlawan yang masih hidup saat ini. Setiap kali bertemu dengan generasi penerus, para pahlawan yang masih hidup saat ini selalu berpesan, jangan lupakan jasa para pahlawan teruskan perjuangannya.

Hanya yang cukup disayangkan, semangat patriotisme dan rela berkorban yang diperjuangkan para pahlawan sudah kurang dimaknai oleh generasi penerusnya yaitu generasi muda. Definisi 'pahlawan' saat ini mereka tunjukkan dengan sikap – sikap kontradiktif, tidak terpuji dan hanya kepentingan kelompoknya. Berjuang hanya demi kelompoknya, padahal belum tentu apa yang dilakukan kelompoknya tersebut benar. Akhirnya dipastikan muncul sebuah perselisihan, pertentangan sampai perilaku yang tidak mencerminkan nilai kepahlawanan kepada sesama bangsa yang berdampak pada perpecahan dan tidak munculnya kembali rasa aman dan nyaman. Sangat jauh berbeda para pejuang dahulu, tidak hanya jiwa maupun raga diberikan untuk kepentingan bersama kepentingan masyarakat Indonesia agar segera merdeka.

Bila telah demikian apa yang harus dilakukan ? Sekali lagi generasi muda harus merenungkan apa yang patut diteladani dari para pahlawan. Mereka sebenarnya tidak ingin dihargai, tetapi mereka menginginkan generasi penerus terus berjuang meskipun zaman berganti dan perubahan terus terjadi. Tidak hanya bersikap egois pribadi maupun kelompok, tetapi mampu dan rela memperjuangkan demi kepentingan bersama. Perjuangan para pahlawan yang masih harus diteruskan salah satunya rela berkorban, berkorban dengan peduli kepada sesamanya tidak mengharapkan imbalan



ILUSTRASI JOS

apapun melainkan rela melakukan apapun dengan ketulusan hati berjuang membantu demi kebahagiaan bersama.

### Peduli Sesama

Generasi muda dapat mewujudkan dengan berjuang peduli kepada sesama yang masih berada pada kebodohan dan sering disia – siakan oleh orang lain sehingga mampu keluar dari kebodohan tersebut. Seperti membimbing untuk dapat membaca dan menulis meskipun mereka tidak mampu bersekolah, membimbing untuk membedakan mana yang salah dan mana yang benar dan memberi motivasi maupun keyakinan bahwa tidak selamanya seseorang harus berada pada kebodohan sehingga harus bangkit keluar dari kebodohan tersebut. Meski awalnya tidak mudah namun dengan penuh semangat dan pantang menyerah sesuai hati yang tulus tentu akan berhasil.

Bangsa ini masih sangat membutuhkan

generasi mudanya yang memiliki patriotisme berani berjuang mewujudkan secara nyata bagi masyarakatnya yang masih tertindas dari kebodohan dan kemiskinan. Berjuang menjwai semangat pahlawan sebagai 'pahlawan' yang berani mengentaskan kebodohan dan kemiskinan jangan ditunda – tunda lagi. Tidak hanya sekedar ingin mendapat sanjungan dan penghargaan, tetapi paling utama ialah demi kesejahteraan masyarakat banyak dengan mampu bertindak sesuai nilai moralitas kepahlawanan yang telah diwujudkan para pahlawan. Jangan sampai pesan yang dititipkan pejuang kepada generasi penerusnya sia – sia dan tidak diteruskan untuk berani berjuang bagi negeri ini. \*\*\*

Kiriman : Salsabila Jatik,  
Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Pajangan Bantul, Guwosari, Pajangan Bantul.

### Puisiku

#### Di Atas Podium

Karya-karya: Ratih Nur HS

Satu persatu praaksara menghampiri  
Sukma mulai goyah  
Ini bukan yang ku minta  
Ini bukan yang ku minta  
Mulut tertutup  
Waspa kian menjolak

Eka demi eka  
Kata demi kata  
Terhenti ,  
Mati akhiran  
Tawa menggeleging  
Tenggelam dia

Swarna mulai terlihat  
Sungguh, dia masih disana  
Dari mana Asra akan datang  
Sariranya mulai tertunduk  
Mulai terlihat Renjana-nya  
Tenang, dia akan menjadi harapan

#### Putih dan Biru

Suara deru dari arah timur  
Antara kendaraan roda dua dan empat  
Langkah kaki kian menampak  
Dencitan semangat atau kegelisahan

Satpam dengan gerbangnya  
Kian menyapa anak-anak  
Merangkul atau tidak  
Itu sudah biasa

Semua sibuk mencari tempatnya  
Deretan satu, dua, tiga, dan empat  
Itu pilihan mereka  
Ada berbicara, ada juga diamnya

Tergantung dari keinginan mereka  
Hidha' tinggi atau tidak  
Saling bertatap dan mendengarkan  
Sudahlah... nanti akan terbiasa

\*) Ratih Nur Hanifah Sholehah  
Siswi SMAN 10 Semarang

### Ayo Kirimkan Karyamu !

**A**YO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

## KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

### PUISIKU

#### Jasa Pahlawanku Tak Kulupa

Sepuluh November kami menghargaimu  
Jasa jasa perjuanganmu  
Perjuangan memerdekakan negeriku  
Dari belunggu dan terbelunggu  
Tidak akan aku melupakan dirimu  
Jasamu mewariskan  
Negeri ini kepadaku  
Untuk membangun negeri  
Yang lebih maju



ILUSTRASI JOS

Yustinus Christian  
Kelas 6A SD Kanisius Bantul  
Jl. Mangga Badegan Bantul

### MARI MENGGAMBAR



Shofia Salsabila  
Kelas 5c SDIT Tunas Mulia Wonosari

### CERNAK

**N**AMA adalah bagian tak terpisahkan dari identitas seseorang.

Nama menjadi identitas pertama yang diberikan orangtua kepada seorang anak. Dan proses memberi nama itu bukanlah perkara sepele. Sebab, dalam setiap nama terkandung makna dan harapan yang akan membayangi perjalanan hidup sang anak.

Tapi tidak bagi Aqila. Nama yang diberikan kedua orangtuanya diprotes. "Ibu, kenapa aku dikasih nama Aqila, kok tidak dikasih nama yang keren dikit gitu," selorohnya.

Aqila tanya ibunya soal nama yang diberikan. Saat melakukan sebuah kesalahan karena tugasnya belum diselesaikan dengan baik, Aqila "disidang" di depan ibunya. Dan bisa-bisanya dia bilang kalau orangtuanya tidak kasih nama yang bagus untuknya. Tapi Aqila sangat jujur, bilang tanpa rasa sungkan.

"Ibu ini bikin aku tidak semangat karena nama dan doanya kurang bagus," kata Aqila.

Kali ini, ibunya lantas sedikit bercerita tentang nama Aqila. Ya, selama ini ibunya sangat sayang dengan putri keduanya. Pribadinya unik dan selalu ngangeni doa-doa terbaik untuknya. Ibunya selalu tahu cara membahagiakan anaknya itu.

"Nama Aqila itu sangat cantik dan unik loh," kata

## Aqila

### Affan Safani Adham



ILUSTRASI JOS

ibunya.

"Kok bisa?" tanya Aqila.

"Nama itu doa. Nama yang disebut itu harus bisa bikin efek bahagia," kata ibunya sedikit menjelaskan.

"Ya, aku tidak senang kalau namaku tidak bagus, bikin malas belajar," kata Aqila.

"Loh, namamu itu bagus, keren dan tidak pasaran. Makna kata Aqilah dari aqilatun yang berarti berakal," kata ibunya.

"Tapi tetap saja aku tidak senang," ungkap Aqila.

"Ibu kasih nama itu biar Aqila jadi pintar, jadi anak alim yang bisa membedakan baik dan buruk serta mengamalkan segala kebaikan yang dirahmati Allah SWT," kata ibunya lagi.

"Tapi tetap saja bikin aku tidak senang," kata Aqila.

"Aqila itu bagus sekali namanya," sambung ayahnya.

"Tetap saja kurang baik," kata Aqila kesal.

"Astaghfirullah," ungkap ibunya sambil mengelus dada.

Bagi ibunya, selama ini Aqila

selalu lucu dengan pola tingkahnya. "Meskipun kadang juga bikin jengkel sampai ubun-ubun," ungkapnya.

Ya, Aqila itu anaknya sangat cuek. Tapi hatinya sangat lembut. Menurut ibunya, anaknya yang tomboi berlagak kadang-kadang seperti laki-laki. "Tapi pintar kayak bapak kan, Bu?" kata Aqila.

"Kamu tuh paling feminin kalau berpenampilan, pintar bergaya dan pintar berdandan," papar ibunya. Aqila kalau punya sesuatu yang diinginkan sangat detail. Menilai sesuatuapun harus jelas dan logis. Tapi tidak pintar memahaminya bahasa yang ambigu dan tidak pintar untuk membayangkan sesuatu. Seringkali pikirannya tidak tertebak. Ada-ada saja.

Dengan tanpa bosan kedua orangtuanya membimbing dan mendidik Aqila agar menjadi anak yang ahli surga. Kini, Aqila telah banyak berubah setelah masuk pondok pesantren. Aqila yang pintar selalu punya keinginan kuat.

"Aqila berdoa semua bapak dan ibu sehat dan rezekinya dilancarkan Allah SWT," ungkap Aqila.

Aqila kini semangat mencari ilmu di pondok pesantren. Mencari ilmu yang barokah. "Semoga dimudahkan untuk bisa memahami dan kelak bisa mengamalkannya serta menjadi syafaat kita dalam hidup," kata Aqila.

Affan Safani Adham, tinggal di  
Jalan Suronatan 2 Ngampilan,  
Yogyakarta 55262

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com